MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat E-ISSN: 2963-5969
Volume 5 No 5, Oktober 2026 Halaman: 794-798 P-ISSN: 2985-3958

LITERASI GEN-AI UNTUK MENDUKUNG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI MELALUI WEBINAR NASIONAL ABMAS DIKI 3

GEN-AI LITERACY TO SUPPORT THE TRI DHARMA OF HIGHER EDUCATION THROUGH THE DIKI 3 NATIONAL COMMUNITY SERVICE WEBINAR

Rizky Parlika[1*], Akhlis Munazilin[2], Iim Abdurrohim[3], Ilham[4]

[1)] Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
[2)]Universitas Ibrahimy
[3)]Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
[4)]UIN Sunan Ampel Surabaya
***Email korespondensi:** rizkyparlika.if@upnjatim.ac.id

Abstract

Generative artificial intelligence (Gen-AI) offers opportunities to accelerate teaching-material development, research ideation, and community-service planning. Its adoption in higher education also raises concerns about hallucinated information, bias, privacy, academic integrity, and overreliance on automated recommendations. This community-service activity aimed to broaden academic participants' understanding of productive, critical, and responsible Gen-AI use across the university's three missions. The activity was delivered through DIKI's National Community Service Webinar 3.0 on 10 October 2026 via Zoom. Four sessions addressed AI ethics in higher education, prompt strategies for developing course materials, Gen-AI as an academic copilot, and the risks that emerge when AI begins to shape human decisions. Event documentation, Zoom chat records, and the recorded sequence of pre-test, post-test, and attendance forms were used for descriptive evaluation. Available evidence confirms participant interaction around AI tools and the evaluation process; however, verified attendance totals and pre-/post-test scores were not available, so quantitative learning gains cannot be claimed. The activity highlights human validation, transparent AI use, data protection, and practice-oriented follow-up as essential elements of responsible adoption.

Keywords: *Generative AI, AI Literacy, Higher Education, Academic Copilot, Academic Integrity*

Abstrak

Perkembangan generative artificial intelligence (Gen-AI) membuka peluang untuk mempercepat penyusunan bahan ajar, eksplorasi gagasan penelitian, dan perencanaan kegiatan pengabdian. Namun, pemanfaatannya di perguruan tinggi juga menimbulkan tantangan berupa halusinasi informasi, bias, privasi, integritas akademik, dan ketergantungan terhadap rekomendasi otomatis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperluas wawasan sivitas akademika mengenai penggunaan Gen-AI yang produktif, kritis, dan bertanggung jawab untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan dilaksanakan melalui Webinar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 3.0 yang diselenggarakan DIKI pada 10 Oktober 2026 secara daring. Empat sesi membahas etika penggunaan AI, optimalisasi ChatGPT untuk bahan ajar, Gen-AI sebagai academic copilot, serta risiko ketika AI ikut membentuk keputusan manusia. Dokumentasi kegiatan, percakapan Zoom, dan alur pre-test, post-test, serta presensi digunakan sebagai sumber deskriptif evaluasi. Bukti yang tersedia menunjukkan adanya interaksi peserta terkait pilihan alat AI dan pelaksanaan evaluasi, tetapi tidak menyediakan data skor pre-test/post-test atau jumlah peserta terverifikasi; karena itu, peningkatan kompetensi kuantitatif belum dapat disimpulkan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya validasi manusia, transparansi penggunaan AI, perlindungan data, dan tindak lanjut pelatihan berbasis praktik.

Kata kunci: Generative AI, Literasi AI, Tri Dharma, Academic Copilot, Etika Akademik

CC Attribution-ShareAlike 4.0
Copyright © 2026 Author
Diterima: 22 Oktober 2026; Disetujui: 29 Oktober 2026; Terbit: 30 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Generative artificial intelligence (Gen-AI) semakin mudah diakses dan mulai digunakan untuk mengeksplorasi informasi, menyusun draf, menjelaskan konsep, mengubah format materi, dan mendukung pekerjaan akademik. Dalam konteks perguruan tinggi, peluang tersebut relevan dengan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pemanfaatan yang efektif tidak cukup hanya berorientasi pada kecepatan menghasilkan teks; keluaran perlu diperiksa kesesuaian konteks, ketepatan informasi, etika, dan dampaknya.

Artikel pengabdian terkait menunjukkan bahwa pelatihan AI dapat diarahkan untuk memperkuat literasi digital, keterampilan menyusun prompt, dan pemanfaatan AI sebagai asisten belajar. Kegiatan pelatihan AI bagi guru di Surabaya, misalnya, menggunakan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik aplikasi untuk mendukung transformasi pembelajaran digital (Oktaviano et al., 2026). Pelatihan berbasis prompt juga dilaporkan sebagai pendekatan untuk mendukung penyusunan karya ilmiah mahasiswa (Sulviana et al., 2026). Sementara itu, kegiatan pengenalan AI bagi mahasiswa menekankan pentingnya pemahaman konsep, kemampuan prompting, dan kesadaran etis, disertai diskusi serta demonstrasi aplikasi (Hasan et al., 2026). Temuan-temuan pengabdian tersebut menguatkan relevansi kegiatan literasi AI yang tidak berhenti pada pengenalan alat, tetapi mencakup praktik dan penggunaan yang bertanggung jawab.

Meski demikian, Gen-AI tidak dapat diperlakukan sebagai sumber kebenaran yang otomatis. Materi webinar yang digunakan dalam kegiatan ini menyoroti risiko halusinasi dan referensi fiktif, bias algoritmik, kebocoran data, isu hak cipta, serta ketergantungan pada keluaran mesin. Pada sisi lain, AI dapat ditempatkan sebagai academic copilot untuk mengeksplorasi ide, menghasilkan draf awal, menjelaskan konsep, dan mentransformasikan informasi. Proses kerja yang dianjurkan adalah mendefinisikan masalah, memberi konteks, menyusun prompt, menghasilkan keluaran, memverifikasi, memperbaiki, lalu mengambil keputusan oleh manusia.

Berdasarkan konteks tersebut, masalah kegiatan dirumuskan sebagai kebutuhan memperkuat pemahaman sivitas akademika mengenai pemanfaatan Gen-AI untuk aktivitas Tri Dharma, penyusunan instruksi yang lebih terarah untuk mendukung bahan ajar, dan pengendalian risiko etis dan operasional. Kegiatan ini bertujuan menyebarluaskan wawasan dan contoh penerapan Gen-AI sekaligus mendorong sikap kritis bahwa AI merupakan pendukung kerja akademik, bukan pengganti penilaian dan tanggung jawab manusia.

METODE

Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif berbentuk webinar nasional sinkron secara daring melalui Zoom. Webinar diselenggarakan oleh Asosiasi Dosen Ilmu Komputer Indonesia (DIKI) pada Sabtu, 10 Oktober 2026, mulai pukul 09.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah sivitas akademika dan masyarakat yang berminat terhadap pemanfaatan Gen-AI untuk pendidikan tinggi. Dokumentasi yang tersedia tidak memuat rekap jumlah peserta terverifikasi, sehingga jumlah sasaran yang hadir tidak dinyatakan dalam artikel ini.

Materi disampaikan melalui empat sesi narasumber:

1) Akhlis Munazilin, S.Kom., M.T. dari Universitas Ibrahimy, membahas etika dan penggunaan AI pada perguruan tinggi.
2) Dr. Rizky Parlika, S.Kom., M.Kom. dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, membahas kata kunci dan optimalisasi ChatGPT untuk membangun bahan ajar mata kuliah.
3) Iim Abdurrohim, S.T., M.T. dariUniv. Kebangsaan Republik Indonesia, membahas Gen-AI sebagai academic copilot untuk pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.
4) Dr. Ilham, M.Kom. dari UIN Sunan Ampel Surabaya, membahas pergeseran AI dari alat bantu menjadi sistem yang dapat memengaruhi keputusan manusia.

Pelaksanaan kegiatan ini memanfaatkan interaksi melalui chat Zoom, dan Hasil rekamannya dapat dilihat pada laman playlist channel youtube Dosen Ilmu Komputer Indonesia (D I K I) melalui link https://www.youtube.com/@dikisinergi

Rangkaian kegiatan yang tercatat mencakup penyampaian materi, interaksi dan tanya jawab, tautan pre-test, tautan post-test, serta formulir presensi. Data yang digunakan

E-ISSN: 2963-5969
P-ISSN: 2985-3958

untuk evaluasi deskriptif adalah poster dan dokumen pendukung kegiatan, materi presentasi narasumber, serta transkrip chat Zoom. Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan tahapan, cakupan tema, bentuk interaksi peserta, dan ketersediaan instrumen evaluasi. Karena hasil mentah pre-test/post-test dan rekap presensi tidak tersedia pada dokumen yang dianalisis, pengukuran peningkatan pengetahuan secara kuantitatif tidak dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

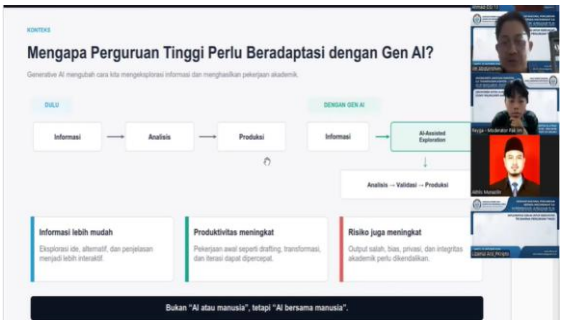
Pelaksanaan dan cakupan materi

Webinar Abmas 3.0 mengusung tema "Implementasi Gen-AI untuk Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi". Struktur materi menghubungkan pemanfaatan praktis dengan aspek tanggung jawab. Sesi etika membahas integritas akademik, risiko plagiarisme dan ghostwriting otomatis, bias, privasi, hak cipta, serta perlunya deklarasi penggunaan AI. Pesan utamanya adalah keluaran AI harus diperiksa dan penulis atau pengguna tetap bertanggung jawab atas substansi pekerjaan.



Gambar 1. Narasumber Pertama

Sesi optimalisasi ChatGPT menekankan pentingnya instruksi yang terarah, pemilihan kata kunci/perintah sesuai kebutuhan, serta penggabungan perintah untuk menghasilkan luaran yang lebih sesuai. Contoh pemanfaatan perintah /visualize dijelaskan sebagai cara mengubah informasi dari buku, PDF, jurnal, atau materi kuliah menjadi representasi visual seperti infografis, peta konsep, dan diagram. Pendekatan ini dapat membantu dosen merancang bahan ajar dengan format yang lebih beragam, namun hasil tetap perlu disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tingkat mahasiswa, dan sumber rujukan.



Gambar 2. Narasumber Kedua

Sesi academic copilot memetakan peran Gen-AI pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Untuk pendidikan, AI dapat membantu penyusunan rancangan pembelajaran, modul, studi kasus, soal, rubrik, umpan balik, dan latihan pemrograman. Dalam penelitian, AI dapat membantu eksplorasi pertanyaan dan pengorganisasian ide, sedangkan dalam pengabdian dapat membantu menyusun rancangan kegiatan dan materi komunikasi. Alur yang ditekankan adalah "Generate → Verify → Validate → Use", bukan "Generate → Copy → Submit". Manusia menetapkan masalah, menilai konteks, memvalidasi keluaran, dan bertanggung jawab atas keputusan akhir.

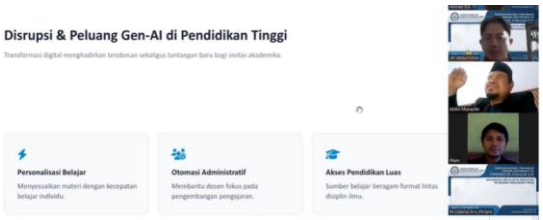


Gambar 3. Narasumber Ketiga

Sesi "Ketika AI Tidak Lagi Menjadi Alat Bantu?" memperluas diskusi dari produktivitas menuju otonomi sistem. Risiko tidak hanya muncul ketika AI menghasilkan jawaban yang keliru, tetapi juga ketika rekomendasi diterima tanpa pemeriksaan, pilihan lain tersembunyi, waktu untuk menilai tidak tersedia, atau tanggung jawab atas keputusan menjadi kabur. Pengawasan manusia yang bermakna harus mencakup pemahaman konteks, kemampuan mempertanyakan keluaran, dan kewenangan untuk membatalkan rekomendasi.

DOI: 10.58184/mestaka.v5i5.1211
Website: https://pakisjournal.com/index.php/mestaka

E-ISSN: 2963-5969
P-ISSN: 2985-3958



Gambar 4. Narasumber Keempat

Interaksi peserta dan ketercapaian sasaran

Transkrip chat Zoom menunjukkan adanya pengingat untuk mengerjakan pre-test pada awal kegiatan dan informasi bahwa post-test serta presensi akan dibagikan pada akhir kegiatan. Pada bagian diskusi, peserta menyebutkan berbagai perangkat Gen-AI yang mereka gunakan atau kenal, antara lain Gemini, ChatGPT, NotebookLM, Claude, Notion AI, dan Cursor. Percakapan tersebut menjadi indikasi adanya paparan dan interaksi mengenai ragam alat, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan tingkat kemahiran masing-masing peserta.

Bukti yang tersedia mendukung ketercapaian pada tingkat pelaksanaan: empat topik utama tersampaikan dalam satu forum daring, terdapat interaksi melalui chat, dan mekanisme evaluasi melalui pre-test, post-test, serta presensi disiapkan. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran pada tingkat perubahan pengetahuan belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena skor tes, jumlah respons, dan rekap kehadiran belum tersedia untuk dianalisis. Oleh sebab itu, klaim hasil dibatasi pada keterlaksanaan kegiatan dan indikasi partisipasi yang tercatat, bukan pada persentase peningkatan kompetensi.

Batasan tersebut sejalan dengan pentingnya memilih alat ukur yang selaras dengan tujuan kegiatan. Program sejenis melaporkan penggunaan observasi, diskusi, demonstrasi, dan umpan balik sebagai evaluasi kualitatif ketika data pre-test/post-test tidak tersedia (Hasan et al., 2026). Untuk kegiatan lanjutan, penyelenggara dapat mengarsipkan jumlah pendaftar dan peserta hadir, respons pre-test/post-test yang dapat dipasangkan secara anonim, serta produk praktik singkat seperti prompt untuk menyusun bahan ajar atau rencana pengabdian. Data tersebut akan memungkinkan evaluasi yang lebih terukur.

Implikasi, keunggulan, dan keterbatasan

Keunggulan kegiatan adalah cakupan pembahasan yang menggabungkan contoh penerapan, keterampilan prompting, academic copilot, dan refleksi kritis tentang otonomi AI. Format webinar memungkinkan penyebaran materi lintas wilayah tanpa kebutuhan perjalanan. Penggunaan contoh untuk menyusun bahan ajar dan visualisasi juga membuat tema dekat dengan tugas akademik sehari-hari.

Keterbatasannya adalah pelaksanaan daring bergantung pada koneksi internet dan partisipasi mandiri; interaksi chat tidak sepenuhnya merepresentasikan pemahaman seluruh peserta. Selain itu, belum tersedianya rekap kuantitatif kehadiran dan hasil tes mengurangi kekuatan evaluasi dampak. Webinar juga lebih kuat sebagai pengenalan konseptual daripada pendampingan praktik mendalam karena bukti produk peserta tidak tersedia.

Pengembangan berikutnya disarankan dalam bentuk lokakarya praktik bertahap: peserta memilih satu kebutuhan Tri Dharma, merancang prompt yang memuat peran, konteks, tujuan, format, dan batasan; membandingkan keluaran dari beberapa iterasi; memeriksa fakta dan sumber primer; kemudian menyunting hasil serta mencatat penggunaan AI secara transparan. Untuk aspek etika, perlu disertakan skenario privasi dan hak cipta, latihan mendeteksi rujukan fiktif, serta pedoman kapan keputusan harus dikembalikan kepada manusia. Tindak lanjut tersebut sejalan dengan laporan pengabdian berbasis pelatihan AI yang menggabungkan penyampaian materi, praktik, diskusi, dan evaluasi (Oktaviano et al., 2026; Sulviana et al., 2026).

KESIMPULAN

Webinar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 3.0 DIKI pada 10 Oktober 2026 menjadi sarana diseminasi pemanfaatan Gen-AI untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui empat fokus: etika penggunaan AI, optimalisasi ChatGPT untuk bahan ajar, academic copilot, dan pengawasan manusia ketika AI memengaruhi keputusan. Dokumentasi menunjukkan materi terlaksana, interaksi peserta melalui chat, serta tersedianya alur pre-test, post-test, dan presensi. Namun, tanpa data skor dan rekap kehadiran terverifikasi, peningkatan kompetensi belum dapat diukur secara kuantitatif. Kegiatan ini menegaskan bahwa pemanfaatan Gen-AI perlu disertai verifikasi fakta, perlindungan data, transparansi, dan tanggung jawab manusia. Ke

DOI: 10.58184/mestaka.v5i5.1211
Website: https://pakisjournal.com/index.php/mestaka

depan, pelatihan praktik dengan produk yang dinilai serta pengumpulan data evaluasi yang terstruktur diperlukan agar dampak kegiatan dapat dibuktikan lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada Asosiasi Dosen Ilmu Komputer Indonesia (DIKI), para narasumber, dan peserta yang berkontribusi dalam pelaksanaan Webinar Abmas 3.0. Apresiasi juga diberikan kepada pihak yang membantu penyediaan materi, dokumentasi, dan dukungan teknis kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, H., Ardiansyah, M., Hermawan, N., Abeng, A. T., & Nuraisah. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Belajar Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 5(1). https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7892

Oktaviano, K. H., Apriandy, K. I., Rachmawati, O. C. R., Arum, L. P. I., Pradiza, R. R., & Siswantoro, D. H. (2026). Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan bagi Guru Sekolah Dasar di Surabaya untuk Mendukung Transformasi Pembelajaran Digital. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 5(1). https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6896

Sulviana, S., Mursidin, M., Nonci, J., Indahyanti, R., Nurjannah, S., Imran, M. C., Rahmatillah, S. F., & Tohamba, C. P. P. (2026). Training on Prompt-Based Artificial Intelligence (AI) to Enhance Students' Scientific Papers. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(3), 20058–20062. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5172